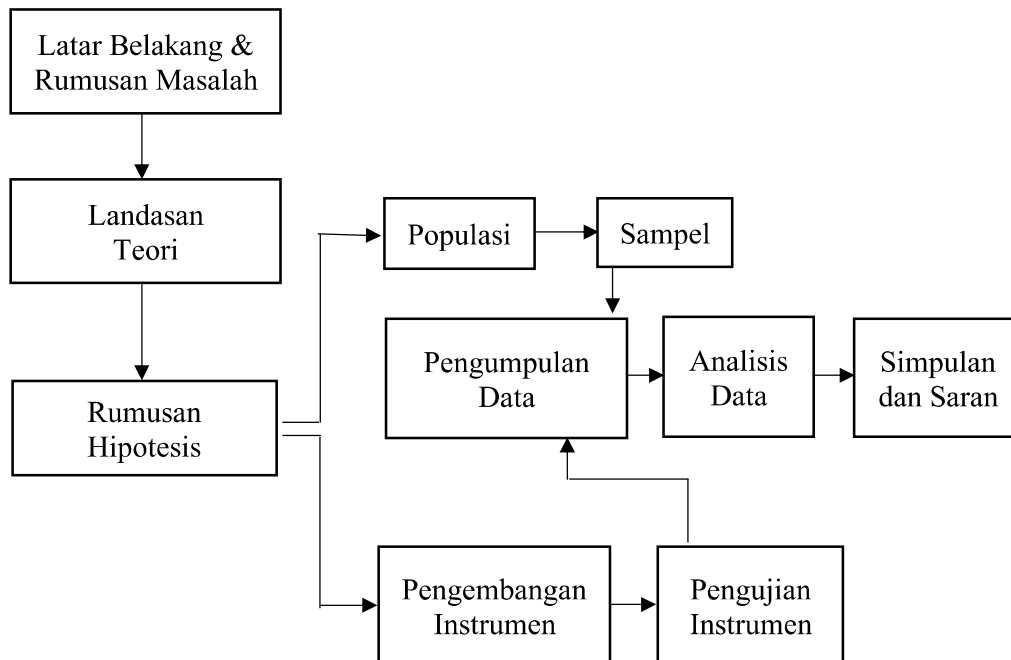


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan (Arwani, 2016, p. 263). Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan sedangkan metode penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran teori sehingga terdapat pembuktian apakah hipotesis diterima atau ditolak (I. A. Indonesia, 2016).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pendefinisian variabel secara operasional dengan melakukan observasi terhadap suatu objek berdasarkan karakteristik yang diteliti (Echdar, 2017). Tujuan dari operasional variabel adalah untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel yang digunakan.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut dengan variabel independen (Sugiyono, 2015, p. 39). Variabel independen yang digunakan ialah ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi informasi.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2014, p. 39). Variabel dependen yang digunakan ialah penerapan SAK ETAP.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Usaha (X ₁)	Ukuran usaha adalah suatu skala perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki atau total penjualan bersih yang diperoleh (Hery, 2017). Dalam penelitian digunakan total aset perusahaan sebagai perwakilan untuk mengukur skala usaha.	- < 50 juta - 50 – 250 juta - 250 – 500 juta - 500 – 1 milyar - > 1 milyar	Skala Kategori
Umur Usaha (X ₂)	Umur usaha merupakan waktu yang digunakan oleh perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya (Susfayetti et al., 2018)	- < 1 tahun - 1 - 3 tahun - >3 tahun – 5 tahun - > 5 tahun – 10 tahun - > 10 tahun	Skala Kategori
Persepsi Pengusaha (X ₃)	Persepsi merupakan suatu interpretasi terhadap apa yang dapat di tangkap oleh indera kita (Daryanto, 2014)	- Sikap - Kebiasaan - Tanggapan - Penilaian	Skala Likert
Pemahaman Teknologi Informasi (X ₄)	Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2014)	- Kemanfaatan - Efektivitas	Skala Likert
Penerapan SAK ETAP (Y)	SAK ETAP dapat digunakan oleh UMKM sebagai standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan. SAK ETAP mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. (Susfayetti et al., 2018)	- Pemahaman SAK ETAP - Pencatatan Laporan Keuangan SAK ETAP	Skala Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 119), populasi ialah objek atau subjek pada wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yakni perusahaan usaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di Kota Batam. Sesuai data yang diterima oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, saat ini Kota Batam memiliki UMKM sebanyak 312 (tiga ratus dua belas).

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 120), sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah pemilik UMKM yang berada pada Kota Batam. Penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai penentuan jumlah sampel yang akan diteliti yakni sebagai berikut (Pratiwi & Hanafi, 2016) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = nilai signifikansi yang diinginkan (95% atau siq. 0,05)

Dari rumus diatas, hasil jumlah sampel yang akan diteliti adalah

$$n = \frac{312}{312.0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{312}{312.0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{312}{1,78}$$

$$n = 175,28 \text{ atau } 175$$

Jumlah sampel yang dihasilkan berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 175,28 yang dibulatkan menjadi 175 atau sebanyak 175 responden.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh tanpa melalui perantara atau langsung dari sumber aslinya disebut dengan data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan untuk memperoleh data dan merupakan tahapan yang paling strategis dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015, p. 308). Penyebaran kuesioner adalah teknik yang dipilih dalam mengumpulkan data yakni untuk dapat menemukan jawaban dilaksanakan dengan cara membagikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

3.6. Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya data dari seluruh responden, proses penelitian selanjutnya adalah analisis data. Analisis data terdiri atas pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, menyusun tabulasi data sesuai variabel penelitian, dan penyajian data terhadap setiap variabel yang diteliti. Apabila analisis data telah disusun secara sistematis, maka dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berguna bagi masyarakat luas.

Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagai teknik analisis data. Data yang diperoleh dari kegiatan penyebaran kuesioner akan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berguna untuk orang lain melainkan hanya menjabarkan data sesuai dengan yang sudah ada (Sugiyono, 2015, p. 199). Hasil dari penyebaran kuesioner pada UMKM di Kota Batam diambil untuk analisis data.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Derajat ketepatan antara data yang diolah peneliti terhadap data yang terjadi sesungguhnya di lapangan dapat diukur dengan uji validitas (Sugiyono, 2016, p. 361). Valid dapat juga diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data yang terjadi di lapangan dengan data yang diuji peneliti. Peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* untuk mencari nilai koefisien yakni :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Pearson Product Moment

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$ = Keseluruhan perkalian antara nilai x dan y

$\sum X$ = Keseluruhan skor variabel x

$\sum Y$ = Keseluruhan skor variabel y

$\sum X^2$ = Keseluruhan kuadrat dari Nilai Variabel x

$\sum Y^2$ = Keseluruhan kuadrat dari Nilai Variabel y

n = Jumlah Sampel

Hasil pengujian validitas diperoleh apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka data dikatakan valid, dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka data dikatakan tidak valid (Edison & Acep, 2015).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu data disebut dengan uji reliabilitas. Data dinyatakan reliabel apabila hasil data tetap sama walaupun diteliti oleh peneliti yang berbeda pada penelitian objek yang sama (Sugiyono, 2016, p. 168). Teknik uji *Alpha Cronbach* dipilih untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini yang bertujuan dalam penentuan reliabilitas pada instrumen penelitian. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Rumus 3.3 Rumus Reliabilitas Alpha Cronbach

Keterangan :

k = Jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = varian total

σ_x^2 = varian butir

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel apabila *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 (Edison & Acep, 2015).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Normal atau tidaknya nilai residual yang merupakan hasil dari model regresi dapat diuji dengan menggunakan uji normalitas (Ghozali, 2016, p. 154) . *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* adalah rumus yang dipilih untuk melakukan uji normalitas data pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil yang diperoleh yakni probabilitas $> 0,05$ berarti distribusi data dikatakan normal, dan apabila hasil yang diperoleh yakni probabilitas $< 0,05$ berarti data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2016, p. 154).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen pada suatu model regresi memiliki korelasi. Sebuah model regresi yang dapat dinyatakan bebas multikolinearitas ialah model regresi yang mempunyai nilai VIF dibawah 10 juga mempunyai tingkat toleransi diatas 0,10

(Ghozali, 2016, p. 154). Nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance* sebagai penilai apakah variabel mengandung multikolinearitas.

Jika hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 berarti model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas. Tetapi apabila nilai VIF diatas 10 dan nilai *Tolerance* dibawah 0,10, berarti model regresi tersebut dianggap mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2016, p. 154).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah ada keterkaitan kesalahan pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada suatu model regresi dinamakan dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2016, p. 107). Uji *durbin Watson* digunakan pada uji autokorelasi untuk menemukan apakah terdapat korelasi. Hasil uji autokorelasi disimpulkan atas acuan dibawah ini:

- a. Autokorelasi dinyatakan positif apabila angka D-W dibawah -2
- b. Autokorelasi dinyatakan negatif apabila angka D-W diatas +2
- c. Tidak terdapat korelasi apabila angka D-W diantara -2 sampai dengan +2

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Ketika mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas bisa ditentukan dengan membaca grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai residual (*SRESID*) dengan prediksi variabel terikat (*ZPRED*). Apabila ditunjukkan dalam grafik plot bergelombang atau melebarnya suatu pola titik kemudian menyempit, maka bisa diperoleh pernyataan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila pola yang jelas itu

tidak ada, menyebarnya serat titik diantara angka 0 pada sumbu Y, diperoleh pernyataan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2016, p. 134). Pada suatu model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai model regresi yang baik.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dan melihat arah korelasi antar variabel serta apabila ada penurunan maupun kenaikan nilai variabel bebas dapat diperkirakan (Sudrajat & Sujawi, 2018). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Rumus 3.4 Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

a = Konstanta

β = Koefisien regresi berganda.

X = Variabel Terikat

Y = Variabel Bebas

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengidentifikasi tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2016, p. 95). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi menurut (Zulfikar & Budiantara, 2014) sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t dilakukan untuk menilai apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Mukhtar, Ali, & Mardalena, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2015, p. 243) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Rumus Uji t

Keterangan :

α = Nilai t hitung

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = keseluruhan data pengamatan

Hasil dari pengujian dapat diambil kesimpulan dengan dasar (Ghozali, 2013) sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ hal ini menandakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kesimpulannya adalah hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ hal ini menandakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kesimpulannya adalah hipotesis diterima.

3.6.6.2. Uji F (Pengujian Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F (Ghozali, 2016, p. 96). Kriteria dalam mengambil keputusan pada pengujian ini, yakni H_a diterima dan H_o ditolak apabila hasil uji menunjukkan $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ (Sugiyono, 2015, p. 253).

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept-19				Okt-19				Nop-19				Des-19				Jan-20				Feb-20			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi Masalah	■	■	■																					
Studi Pustaka				■	■	■	■	■																
Pembuatan Kuesioner									■															
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■												
Pengolahan Data													■	■	■									
Analisis Hasil Pengujian															■	■	■	■	■	■	■			
Kesimpulan																					■	■	■	■